

Studi Deskriptif tentang Hubungan Kehadiran dan Prestasi UAS pada Mata Kuliah Dasar Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan IPA UNM Angkatan 2024

Salma Samputri

Universitas Negeri Makassar

salmasamputri@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Juni)

(2025)

Disetujui (Juni)

(2025)

Dipublikasikan (Juni)

(2025)

Keywords:

Korelasi person,

kewirausahaan,

projek.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara nilai kehadiran dan prestasi Ujian Akhir Semester (UAS) pada mata kuliah Dasar Kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA Universitas Negeri Makassar angkatan 2024. Data yang digunakan meliputi nilai kehadiran dan nilai UAS dari 29 mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai kehadiran mahasiswa adalah 81,4, sedangkan rata-rata nilai UAS adalah 64,1. Analisis korelasi Pearson menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,717 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara nilai kehadiran dan nilai UAS. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat kehadiran mahasiswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian nilai ujian akhir pada mata kuliah kewirausahaan. Oleh karena itu, peningkatan kedisiplinan kehadiran dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran menjadi kunci keberhasilan akademik mahasiswa.

Abstract

This study is a analyze the relationship between attendance scores and Final Semester Examination (UAS) achievements in the Basic Entrepreneurship course for students of the Science Education Study Program at Makassar State University class of 2024. The data used includes attendance scores and UAS scores from 29 students. The analysis results show that the average student attendance score is 81.4, while the average UAS score is 64.1. Pearson correlation analysis resulted in a coefficient value of 0.717 with a significance value of $p < 0.001$, which indicates a strong and significant positive relationship between attendance scores and final exam grades. This finding confirms that the level of student attendance greatly influences the achievement of final exam scores in entrepreneurship courses. Therefore, increasing the discipline of attendance and active involvement in the learning process is the key to student academic success

Pendahuluan

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memiliki peranan strategis dalam menyiapkan generasi muda yang mandiri, kreatif, dan mampu menciptakan peluang

usaha baru. Kondisi tingginya angka pengangguran di Indonesia menuntut adanya upaya sistematis untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan agar mereka tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja. Oleh karena itu, pembelajaran kewirausahaan menjadi bagian penting dalam kurikulum perguruan tinggi sebagai upaya meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja dan dunia usaha (Hadijah & Kamaruddin, 2023).

Pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi tidak hanya menekankan pada penguasaan teori, tetapi juga pada pengembangan sikap, kreativitas, dan kemampuan praktis mahasiswa melalui berbagai metode pembelajaran, termasuk pembelajaran berbasis proyek. Melalui metode ini, mahasiswa didorong untuk mengidentifikasi peluang bisnis, merancang usaha, dan mengimplementasikan ide kewirausahaan secara nyata, sehingga mampu mengasah keterampilan manajerial dan inovasi yang dibutuhkan dalam dunia usaha (Hamdan, 2024)

Kewirausahaan merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa sebagai bekal menghadapi dunia kerja dan sebagai wujud kesiapan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Mata kuliah Dasar Kewirausahaan menjadi salah satu mata kuliah wajib di Program Studi Pendidikan IPA Universitas Negeri Makassar (UNM) untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Kehadiran mahasiswa dalam proses perkuliahan sangat berperan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran yang bersifat praktis dan interaktif seperti kewirausahaan (Hadijah & Kamaruddin, 2023). Perguruan tinggi di Indonesia saat ini mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum sebagai upaya untuk memenuhi visi nasional dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif dan dapat menjadi pencipta lapangan kerja, bukan hanya pencari pekerjaan (Samuel & Maramis, 2022).

Pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut adalah melalui pemberian proyek kewirausahaan. Proyek ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori kewirausahaan secara langsung melalui pengalaman praktik yang nyata, sehingga tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengelola usaha secara mandiri (Wardhani, 2023).

Mata kuliah Dasar Kewirausahaan dibuat untuk tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberikan pengalaman langsung melalui pelaksanaan proyek kewirausahaan. Tujuan dari proyek ini adalah agar mahasiswa bisa menerapkan konsep kewirausahaan dalam praktik, meningkatkan kreativitas, kemampuan analisis pasar, perencanaan bisnis, serta manajemen usaha baik secara individu maupun kelompok. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang materi secara teoritis, tetapi juga dapat mengasah keterampilan kewirausahaan yang dapat diterapkan (Hamdan, 2024).

Evaluasi hasil proyek dalam pembelajaran kewirausahaan merupakan aspek penting yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran. Proyek kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa tidak hanya berperan sebagai sarana pembelajaran praktis, tetapi juga sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana mahasiswa mampu menerapkan konsep, keterampilan, dan sikap kewirausahaan yang telah dipelajari (Parastry et al., 2024).

Evaluasi hasil proyek merupakan tolok ukur penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran dalam mata kuliah ini. Penilaian menyeluruh terhadap hasil proyek tidak hanya fokus pada produk akhir, akan tetapi juga melibatkan proses pelaksanaan, termasuk kemampuan mahasiswa dalam merancang, mengatur, dan menerapkan gagasan bisnis mereka. Penilaian ini krusial untuk menilai seberapa efektif pembelajaran yang berlangsung dan seberapa siap mahasiswa dalam memasuki dunia kerja yang nyata, sekaligus memberikan masukan untuk perbaikan metode pengajaran di masa yang akan datang (Samuel & Maramis, 2022).

Evaluasi hasil proyek dan nilai UAS sebagai bentuk penilaian akhir merupakan indikator yang signifikan dalam menilai pencapaian tujuan pembelajaran mata kuliah Dasar Kewirausahaan. Di samping itu, hubungan antara kehadiran mahasiswa dan hasil akhir menjadi fokus penting, karena kehadiran yang konsisten dapat menunjukkan komitmen terhadap pembelajaran dan partisipasi aktif dalam proses belajar (Tumangger et al., 2024). Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan antara kehadiran mahasiswa dan hasil Ujian Akhir Semester (UAS) pada mata kuliah Dasar Kewirausahaan di Program Studi Pendidikan IPA Universitas Negeri Makassar untuk angkatan 2024. Kehadiran yang rutin diharapkan dapat memberikan dampak yang baik

terhadap pemahaman materi dan keberhasilan dalam proyek kewirausahaan, yang pada akhirnya akan terlihat dalam pencapaian akademik mahasiswa.

Evaluasi terhadap hasil belajar mahasiswa, khususnya nilai ujian akhir semester (UAS), sering menjadi indikator utama pencapaian kompetensi. Namun, keberhasilan akademik tidak hanya ditentukan oleh hasil ujian, melainkan juga oleh faktor-faktor pendukung lain seperti kedisiplinan dan kehadiran mahasiswa selama proses pembelajaran.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kehadiran mahasiswa pada mata kuliah Dasar Kewirausahaan di Program Studi Pendidikan IPA Universitas Negeri Makassar angkatan 2024?
2. Bagaimana pencapaian nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mahasiswa pada mata kuliah Dasar Kewirausahaan?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat kehadiran mahasiswa dan prestasi akademik (nilai UAS) pada mata kuliah Dasar Kewirausahaan?
4. Seberapa kuat hubungan antara tingkat kehadiran mahasiswa dengan pencapaian nilai UAS pada mata kuliah Dasar Kewirausahaan?

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara nilai kehadiran dan nilai UAS mahasiswa pada mata kuliah Dasar Kewirausahaan agar dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai pengaruh kehadiran terhadap prestasi akademik.

Tinjauan Pustaka

Kewirausahaan adalah kemampuan dan sikap untuk menciptakan serta mengembangkan usaha baru yang inovatif dan berkelanjutan. Konsep dasar kewirausahaan mencakup pengembangan potensi, karakter, sikap mandiri, kreativitas, serta kemampuan manajerial dalam menjalankan usaha. Di lingkungan perguruan tinggi, pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk mahasiswa menjadi individu yang memiliki semangat wirausaha melalui penguasaan materi seperti potensi kewirausahaan, karakter dan sikap kewirausahaan, kepemimpinan, manajemen usaha, serta pemasaran (Mulyana et al., 2022). Pembelajaran tentang kewirausahaan tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga membangun sikap, perilaku, dan pola pikir

kewirausahaan dengan cara pembelajaran yang aktif dan sesuai konteks, seperti pembelajaran yang didasarkan pada proyek dan pengalaman langsung (Ramdani et al., 2023).

Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Model ini menekankan pada keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran melalui pelaksanaan proyek nyata yang relevan dengan konteks kewirausahaan. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktik yang mendalam dalam merancang, mengelola, dan mengembangkan usaha. Pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek mendorong mahasiswa untuk melakukan praktik langsung yang sesuai dengan karakteristik mata kuliah kewirausahaan yang menuntut aktivitas praktikum. Proses pembelajaran berbasis proyek ini meliputi tahapan pemberian tugas, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek yang memungkinkan mahasiswa belajar secara kontekstual dan aplikatif (Wardhani et al., 2020).

Model pembelajaran berbasis proyek efektif menumbuhkan semangat dan motivasi berwirausaha mahasiswa melalui pengembangan keterampilan praktis dan karakter kewirausahaan yang kuat (Rahmawati & Susanto, 2024).

Pemberian tugas proyek dalam pendidikan kewirausahaan berperan sebagai alat untuk menerapkan teori dalam praktik secara nyata. Metode pembelajaran yang berfokus pada proyek (Project Based Learning) memfasilitasi mahasiswa dalam mengasah kreativitas, keterampilan analisis pasar, perencanaan usaha, serta manajemen bisnis secara langsung. Dengan menjalankan proyek, mahasiswa dapat merasakan seluruh rangkaian proses kewirausahaan, mulai dari menemukan peluang, menyusun rencana, melaksanakan, hingga mengevaluasi usaha. Ini mendukung terbentuknya sikap mandiri dan kesiapan untuk berwirausaha setelah mereka menyelesaikan studi (Nafie & Hamid, 2022).

Pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa dalam mengembangkan ide bisnis inovatif. Model ini juga membantu siswa mengembangkan sikap kewirausahaan yang inovatif, kreatif, dan berdaya guna. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan kemampuan

teknis, tetapi juga membentuk karakter dan pola pikir kewirausahaan yang esensial bagi keberhasilan wirausaha (Hikam et al., 2023).

Salah satu teori evaluasi pembelajaran yang banyak digunakan adalah Model Kirkpatrick yang terdiri dari empat level evaluasi, yaitu reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Pada level pertama (reaksi), evaluasi dilakukan terhadap kepuasan mahasiswa terhadap materi, metode pengajaran, dan media pembelajaran. Level kedua (pembelajaran) menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa melalui asesmen kinerja dan rubrik penilaian. Level ketiga (perilaku) mengukur perubahan perilaku mahasiswa dalam mengaplikasikan konsep kewirausahaan, misalnya melalui simulasi dan studi kasus. Sedangkan level keempat (hasil) menilai capaian hasil akhir pembelajaran, seperti nilai ujian dan keberhasilan proyek kewirausahaan yang dijalankan mahasiswa (Zannah & Astri, 2022).

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran kewirausahaan, evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik mahasiswa, seperti sikap kewirausahaan, kreativitas, dan kemampuan praktik usaha. Model evaluasi yang sering digunakan adalah Model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang menilai keseluruhan aspek program mulai dari konteks, sumber daya, proses pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai (Yanti & Giatman, 2024).

Evaluasi pembelajaran di bidang kewirausahaan mencakup penilaian tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor mahasiswa. Penilaian terhadap proyek kewirausahaan tidak hanya berfokus pada hasil akhir seperti produk atau laporan, tetapi juga pada langkah-langkah pelaksanaan proyek, termasuk keterampilan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan, dan kolaborasi tim. Kriteria yang biasa digunakan dalam penilaian proyek seringkali meliputi kreativitas, inovasi, kelayakan bisnis, pengelolaan sumber daya, serta kemampuan dalam presentasi dan komunikasi (Mulyana et al., 2022).

Salah satu penelitian penting dilakukan oleh Hutari et al., (2020) di Universitas Negeri Padang yang mengevaluasi Program Mahasiswa Wirausaha menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih berada pada kategori kurang memuaskan, terutama pada

aspek masukan, proses, dan hasil. Penelitian ini menekankan perlunya perbaikan pada setiap komponen agar program dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak nyata bagi mahasiswa, baik dari sisi pengetahuan maupun pengembangan usaha yang berkelanjutan.

Penelitian lain oleh Sari dan tim di Universitas Telkom juga menyoroti efektivitas pelaksanaan pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa MBTI angkatan 2020. Dengan menggunakan metode Entrepreneurship Education Programs (EEP), penelitian ini menemukan bahwa terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi menurunnya minat berwirausaha mahasiswa meskipun telah mengikuti rangkaian pembelajaran kewirausahaan. Evaluasi dilakukan melalui wawancara dengan dosen dan mahasiswa, dan hasilnya merekomendasikan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran serta peningkatan motivasi mahasiswa agar hasil proyek kewirausahaan lebih optimal

Metode Penelitian

Desain Penelitian, Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data nilai kehadiran dan nilai UAS mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA angkatan 2024 di UNM.

Subjek penelitian berjumlah 29 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Dasar Kewirausahaan. Data dikumpulkan dari catatan akademik resmi dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan korelasi Pearson untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara nilai kehadiran dan nilai UAS.

Deskripsi Proyek yang Diberikan, Dalam mata kuliah Dasar Kewirausahaan, mahasiswa diberikan proyek berupa perancangan dan pelaksanaan usaha sederhana secara kelompok maupun individu. Proyek ini meliputi identifikasi peluang usaha, penyusunan proposal bisnis, pelaksanaan usaha, serta pelaporan hasil dan refleksi proses pembelajaran. Proyek dirancang untuk mengasah keterampilan kewirausahaan, kerja sama, dan kemampuan analisis bisnis mahasiswa.

Instrumen dan Kriteria Evaluasi

Instrumen evaluasi terdiri dari:

1. Daftar hadir mahasiswa untuk menilai tingkat kehadiran (bobot 20%)
2. Penilaian proyek kewirausahaan, mencakup:
 - a. Proposal bisnis (bobot 20%)
 - b. Pelaksanaan usaha (bobot 30%)

c. Laporan akhir dan presentasi (bobot 30%)

3. Nilai UAS sebagai indikator prestasi akademik.

Aspek yang dinilai pada proyek meliputi kreativitas ide, kelayakan usaha, pelaksanaan, kerja sama tim, dan kemampuan presentasi. Setiap aspek memiliki bobot sesuai peranannya dalam keseluruhan proyek.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

1. Observasi kehadiran mahasiswa selama perkuliahan.
2. Dokumentasi Penilaian UAS
3. Penilaian hasil proyek kewirausahaan menggunakan lembar observasi

Teknik Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata, nilai minimum, dan maksimum untuk kehadiran dan nilai UAS.
2. Mendeskripsikan distribusi data kehadiran dan nilai UAS mahasiswa.
3. Menghitung koefisien korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara tingkat kehadiran dan nilai UAS.
4. Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel, grafik, dan interpretasi naratif untuk mendukung temuan penelitian.

Hasil

Berikut data mengenai nilai kehadiran dan nilai ujian akhir semester (UAS) dari 29 subyek mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Tabel 1 menunjukkan distribusi skor kehadiran serta nilai UAS masing-masing mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA UNM.

Tabel 1. Data kehadiran dan Nilai UAS

Subyek	Nilai Kehadiran	Nilai UAS
1	100	84
2	88	78
3	100	84
4	100	85
5	100	80
6	81	60
7	50	0
8	94	78
9	100	70
10	100	80
11	100	84
12	100	80

		13	88	70	
		14	81	84	
		15	94	70	
		16	100	80	
		17	75	0	
		18	94	80	
Data yang		19	100	80	diperoleh
menunjukkan rata-		20	100	78	rata nilai kehadiran
mahasiswa sebesar		21	75	0	85,90%, yang
mengindikasikan		22	100	80	tingkat kehadiran
yang cukup tinggi		23	88	60	selama proses
pembelajaran		24	88	75	berlangsung. Namun,
rata-rata nilai ujian		25	69	75	akhir semester (UAS)
mahasiswa hanya		26	0	0	mencapai 65,69%,
		27	69	75	
		28	69	75	
		29	88	60	

yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan tingkat kehadiran mereka.

Tabel 2. Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial

Statistik	Skor
Rata-rata nilai kehadiran	85,90
Rata-rata nilai UAS	65,69
Koefisien korelasi Pearson antara nilai kehadiran dan nilai UAS	0,717

Analisis korelasi menggunakan koefisien Pearson menghasilkan nilai sebesar 0,717, menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara nilai kehadiran dan nilai UAS. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kehadiran lebih tinggi cenderung memperoleh nilai ujian yang lebih baik. Meski demikian, terdapat beberapa kasus di mana mahasiswa dengan kehadiran tinggi memperoleh nilai UAS yang tidak terlalu tinggi, yang menunjukkan bahwa faktor lain seperti kemampuan belajar, motivasi, dan metode pembelajaran juga memengaruhi hasil ujian. Sebaliknya, mahasiswa dengan kehadiran rendah cenderung memiliki nilai UAS yang sangat rendah atau bahkan nol, yang menegaskan pentingnya kehadiran dalam mendukung prestasi akademik. Oleh karena itu, kehadiran dapat dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar, namun perlu diimbangi dengan strategi pembelajaran yang efektif agar mahasiswa dapat meraih hasil yang optimal.

Hasil analisis korelasi Pearson antara nilai kehadiran dan nilai UAS mahasiswa adalah: Koefisien Korelasi (r) = 0.717. Nilai p -value = 0.0000122 (signifikan pada tingkat 0.05) artinya:

1. Nilai korelasi 0.717 menunjukkan hubungan positif yang kuat antara nilai kehadiran dan nilai UAS.
2. Artinya, semakin tinggi nilai kehadiran mahasiswa, cenderung juga semakin tinggi nilai UAS-nya.
3. Nilai p -value sangat kecil, sehingga hubungan ini statistiknya signifikan

Berdasarkan analisis data mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA angkatan 2024 Universitas Negeri Makassar, ditemukan korelasi positif yang kuat dan signifikan antara nilai kehadiran dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) pada mata kuliah Dasar Kewirausahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya kedisiplinan kehadiran dalam menunjang pencapaian akademik mahasiswa, khususnya pada nilai ujian akhir.

Pembahasan

Kehadiran mahasiswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan akademik. Dalam mata kuliah Dasar Kewirausahaan, kehadiran mahasiswa tidak hanya mencerminkan kedisiplinan, tetapi juga kesempatan untuk mendapatkan materi pembelajaran secara lengkap, berdiskusi dengan dosen dan teman, serta memahami aplikasi konsep kewirausahaan secara langsung. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas mahasiswa memiliki tingkat kehadiran yang cukup tinggi, yang menunjukkan keseriusan mereka dalam mengikuti perkuliahan.

Meskipun nilai kehadiran relatif tinggi, nilai Ujian Akhir Semester (UAS) menunjukkan variasi yang cukup luas. Beberapa mahasiswa berhasil memperoleh nilai UAS yang sangat baik, sementara ada pula yang mendapatkan nilai rendah bahkan sampai nol. Nilai nol ini kemungkinan disebabkan oleh ketidakhadiran saat ujian atau masalah lain yang menghambat performa ujian. Variasi nilai ini mengindikasikan bahwa selain kehadiran, faktor lain juga memengaruhi pencapaian hasil ujian, seperti persiapan belajar, pemahaman materi, dan tingkat kesiapan menghadapi ujian.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Suparno, dan Sugandi (2022) mendukung temuan ini, di mana kehadiran mahasiswa terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian hasil belajar, khususnya dalam mata kuliah kewirausahaan.

Mahasiswa yang memiliki tingkat kehadiran tinggi tidak hanya menunjukkan kedisiplinan, tetapi juga memperoleh kesempatan lebih besar untuk memahami konsep, terlibat dalam diskusi aktif, serta berpartisipasi secara maksimal dalam proyek kewirausahaan yang diberikan selama perkuliahan.

Analisis korelasi yang dilakukan menghasilkan nilai sebesar 0,717, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara nilai kehadiran dan nilai UAS. Dengan kata lain, mahasiswa yang rutin hadir dalam perkuliahan cenderung mendapatkan nilai ujian akhir yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang kehadirannya kurang. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya kehadiran dalam menunjang keberhasilan belajar.

Signifikansi statistik yang didapat dari analisis korelasi juga sangat kuat dengan nilai p-value yang sangat kecil ($p < 0,001$). Hal ini menegaskan bahwa hubungan positif antara kehadiran dan prestasi UAS bukanlah kebetulan statistik, melainkan sebuah fenomena yang nyata. Oleh karena itu, kehadiran menjadi variabel yang penting dan harus mendapatkan perhatian khusus dalam pengelolaan pembelajaran.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian menurut Hanifa et al. (2023) yang menyatakan bahwa kehadiran mahasiswa memiliki kontribusi signifikan terhadap prestasi akademik. Mahasiswa yang hadir secara aktif di kelas memiliki peluang lebih besar untuk memahami materi, berdiskusi dengan dosen, serta terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang mendorong pemahaman mendalam. Kehadiran juga dianggap sebagai indikator awal dari keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa

Temuan tersebut memiliki implikasi yang penting bagi dosen dan institusi pendidikan. Upaya untuk memonitor dan meningkatkan kehadiran mahasiswa sebaiknya menjadi prioritas, misalnya dengan sistem absensi yang ketat dan memberikan motivasi bagi mahasiswa agar selalu aktif mengikuti perkuliahan. Dengan kehadiran yang baik, peluang mahasiswa untuk memahami materi dan meraih hasil belajar yang optimal menjadi lebih besar.

Selain kehadiran, kualitas proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa. Materi kewirausahaan perlu disampaikan dengan cara yang interaktif dan aplikatif agar mahasiswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga dapat mengimplementasikan konsep dalam kehidupan nyata. Pendekatan pembelajaran yang

baik akan meningkatkan minat belajar dan memudahkan mahasiswa dalam menghadapi evaluasi seperti UAS.

Kendala yang dihadapi oleh sebagian mahasiswa dengan nilai kehadiran rendah dan nilai UAS yang sangat rendah perlu menjadi perhatian khusus. Berbagai faktor seperti masalah pribadi, kondisi kesehatan, atau motivasi belajar yang kurang harus diidentifikasi dan diberikan solusi yang tepat agar mahasiswa tersebut dapat meningkatkan performa akademiknya dan tidak tertinggal dalam pembelajaran.

Berbagai faktor yang memengaruhi rendahnya kehadiran dan performa mahasiswa antara lain adalah masalah pribadi, kondisi kesehatan, serta kurangnya motivasi belajar. Hal ini selaras dengan hasil studi De Klerk et al. (2021), yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan dukungan akademik dan emosional yang rendah cenderung memiliki tingkat partisipasi dan prestasi yang menurun. Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor non-akademik yang memengaruhi kehadiran menjadi penting sebagai dasar intervensi.

Untuk mengatasi hal tersebut, strategi peningkatan partisipasi dan kedisiplinan perlu diterapkan. Pendekatan pemberian reward atau penghargaan bagi mahasiswa dengan kehadiran dan prestasi baik dapat menjadi motivasi. Selain itu, konseling akademik secara personal bisa membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan agar mendapatkan dukungan yang dibutuhkan.

Mata kuliah Dasar Kewirausahaan yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek juga harus didukung dengan bimbingan intensif. Dengan bimbingan yang memadai, mahasiswa akan lebih maksimal dalam mengikuti setiap tahap proyek yang diberikan. Kehadiran yang konsisten dalam proses proyek ini akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berdampak positif terhadap hasil akhir.

Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya untuk menggali faktor-faktor lain yang berperan dalam keberhasilan belajar mahasiswa. Misalnya, motivasi belajar, gaya belajar, dan dukungan sosial bisa menjadi variabel yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penggunaan metode analisis yang lebih kompleks juga akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Simpulan

1. Tingkat literasi sains siswa SMP pada materi pembelajaran IPA secara umum masih tergolong rendah hingga sedang.

2. Tingkat literasi digital siswa SMP dalam pembelajaran IPA menunjukkan hasil yang lebih positif dengan kategori sedang hingga tinggi.
3. Sebagian besar penelitian terkait literasi sains dan literasi digital di SMP difokuskan pada siswa kelas IX, yang merupakan tingkat akhir jenjang SMP dan tahap persiapan menghadapi pendidikan lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- De Klerk, E., Palmer, J., & Alexander, T. (2021). Academic advising and student success: The impact of personalized support. *Journal of Student Affairs Research and Practice*, 58(2), 134–149.
- Hadijah, N., & Kamaruddin, S. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(1), 43–50. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i1.805>
- Hamdan. (2024). Peran Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Daya Saing Mahasiswa dalam Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(2), 734–749.
- Hanifa, S., dkk. (2023). Pengaruh Kehadiran Mahasiswa terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 55–64.
- Hikam, S., Amalina, N., Wahyudi, C. A., & Mutiara, K. (2023). *Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Daya Tarik dan Berpikir Kreatif Siswa di SMPN 3 Blitar*. 1(3).
- Hutari, T., Yulastri, A., & Yuliana, Y. (2020). Evaluasi Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Negeri Padang. *Ensiklopedia Sosial Review*, 2(1), 58–68. <https://doi.org/10.33559/esr.v2i1.457>
- Mulyana, R. A., Nurchotimah, A. S. I., & Mutaqin, Z. (2022). Konsep Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi. *EDUEKSOS: The Journal of Social and Economics Education*, 11(1), 8–19. <http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v11i1>
- Nafie, N. A. La, & Hamid, A. (2022). Kajian Pembelajaran Kewirausahaan Pada Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian*, 252–257.
- Parastry, A., Safitri, N., Fitriati, R., Administrasi, F. I., & Indonesia, U. (2024). *EVALUATION OF THE ENTREPRENEURSHIP EDUCATION PROGRAM AT THE UNIVERSITAS INDONESIA USING A SOFT SYSTEM METHODOLOGY APPROACH*. 7, 9537–9546.
- Rahmawati, F., & Susanto, A. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek untuk Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 233–241.
- Ramdani, A., Rakhmat, C., Nurdin, E. S., & Kosasih, A. (2023). Pembelajaran Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi (Studi Analisis Kuantitatif Deskriptif Terhadap Profil Karakter Kinerja Mahasiswa). *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 5–20. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p5-20>

- Samuel, J. I., & Maramis, J. B. (2022). Urgensi Enterpreneurship Education Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keungan Daerah*, 23(1), 1-13.
- Sari, Y. P., Suparno, & Sugandi, Y. S. (2022). Pengaruh Kehadiran dan Partisipasi Mahasiswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Kuliah Kewirausahaan. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(3), 347-357. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jkp/article/view/44687>
- Tumangger, A.S., dkk. (2024). Analisis Kesiapan Kurikulum Kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Sains. *Jurnal Pendidikan Sains Terapan*.
- Wardhani, J. P. K., Riani, A. L., & Susilaningsih. (2020). Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP)*, 54-59. <https://jurnal.uns.ac.id/snpap/article/view/27894/21756>
- Wardhani, K. (2023). Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek. *Jurnal SNPAP*, Universitas Sebelas Maret.
- Yanti, A., & Giatman, M. (2024). Evaluasi Program Kewirausahaan Pengembangan Produk Kreatif pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Kecamatan Luak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 7311-7319. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13507%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/13507/10401>
- Zannah, G. N. R., & Astri, G. (2022). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 38-51.